

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Laporan Hasil Penelitian Siklus I

A. Tahap Perencanaan

Upaya memperoleh data awal sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap guru pada saat memberikan pembelajaran matematika. Dari hasil observasi awal dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih banyak kelemahan, sehingga berakibat pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara rinci kelemahan dalam proses pembelajaran matematika yang berakibat pada aktivitas dan hasil belajar yang dimaksud yaitu:

- 1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- 2) Penggunaan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan merasa cepat bosan pada saat menerima pelajaran.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembagian.
- 4) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses, sehingga aktivitas belajar siswa rendah.
- 5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Dari temuan observasi awal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Dalam hal

ini, peneliti berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mempergunakan model *cooperative learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yang sesuai pada STAD dalam penerapannya.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran matematika di kelas III C SD Xaverius 3 Bandarlampung, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dipelajari kelompok dan lembar jawaban, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket dan buku referensi), dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan RPP yang mengacu pada KTSP serta sesuai dengan langkah-langkah pada STAD dan materi yang sudah ditetapkan yaitu pembagian.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung serta soal pre test dan post test.
- 4) Alat dokumentasi

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes, dengan materi pembagian. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 dan Kamis, 14 Februari 2013. Pertemuan pertama berlangsung selama 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) dan pertemuan kedua berlangsung selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2 diikuti oleh 43 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Pelaksanaan tindakan 1 pada hari Senin, 11 Februari 2013 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.20 WIB, diselingi dengan istirahat selama 20 menit, dilanjutkan pada pukul 09.40 sampai dengan pukul 10.50. Guru mendampingi siswa berbaris di depan kelas dan menyalami siswa pada saat akan masuk kelas satu persatu sambil memberi ucapan selamat pagi. Setelah seluruh siswa memasuki ruang kelas, guru dan observer masuk ke ruang kelas. Untuk mengatasi keadaan kelas yang agak gaduh guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang pada hari ini mendapat giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa, siswa yang tadi memimpin doa kemudian memimpin teman-temannya untuk memberi salam kepada guru dan observer. Setelah guru menjawab salam, guru kemudian mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir di kelas pada pagi hari ini kepada siswa yang hadir, kemudian guru mengkondisikan kelas untuk mempersiapkan diri masuk ke dalam proses pembelajaran.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan penerapan *cooperative learning* tipe STAD, yaitu 9 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang setiap kelompoknya, dengan variasi tingkat kemampuan akademik yaitu tinggi, sedang,

dan rendah, serta variasi jenis kelamin dan suku bangsa. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, serta mengenai materi (penyajian materi oleh guru), kemudian guru memberikan motivasi- motivasi kepada siswa untuk belajar berkooperatif.

Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa bersama-sama beryanyi, “Anak-anak, marilah kita bersama-sama menyanyikan lagu Satu Nusa Bangsa.” Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. “Baiklah, Bu Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada pagi hari ini. “Pagi ini kita akan mempelajari peristiwa Sumpah Pemuda dan menerapkannya dalam kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman kalian satu kelas. Banyak hal yang dapat kita pelajari dan kita contoh dari peristiwa Sumpah Pemuda. Salah satunya adalah sikap bekerja sama untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Kita akan mempraktekannya dalam kegiatan pembelajaran kita pada hari ini.” Guru membacakan isi teks Sumpah Pemuda dan meminta siswa menirukan ucapan guru, “Anak-anak, ibu akan membacakan isi teks Sumpah Pemuda, nanti kalian semua menirukannya.” Siswa menjawab serempak,”Iya, Bu Guru!”. Setelah siswa mengucapkan isi Sumpah Pemuda, guru mencoba menggali pemahaman siswa tentang isi Sumpah Pemuda. ” Coba, apa makna yang terkandung dalam Sumpah Pemuda yang kalian ucapkan tadi!”. Para siswa berami-ramai menjawab pertanyaan guru sambil mengacungkan jari. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru. “ Coba R, apa jawabanmu!”. R menjawab, “ Satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, Bu!” Guru kemudian membenarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut. “Wah, benar, R, jawaban kamu bagus sekali.”

“Anak-anak, makna Sumpah Pemuda memiliki arti yang sangat mendalam bagi bangsa kita. Maka tujuan pembelajaran kita pagi hari ini bukan hanya menghafal isi Sumpah Pemuda saja tetapi juga mendiskusikan bagaimana menerapkan isi Sumpah Pemuda dalam tindakan kita sehari-hari.”

“Nah, sekarang kalian coba diskusikan isi Sumpah Pemuda bersama-sama dengan kelompok kalian masing-masing!”. Kemudian siswa berdiskusi tentang isi Sumpah Pemuda lalu menuliskan isi teks Sumpah Pemuda dengan lengkap dan benar. Dengan kelompok masing-masing siswa kemudian mendiskusikan cara mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Sementara siswa bekerja kelompok, guru berkeliling sambil memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar dapat berkooperatif. Siswa diberi waktu kira-kira 10 menit untuk menyelesaikan tugas dari guru, kemudian salah satu siswa sebagai perwakilan dari setiap kelompok, maju untuk mempresentasikan hasil kegiatan/diskusi kelompok mereka. Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi mereka, guru menyempurnakan jawaban siswa tentang cara mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari dengan menambahkan contoh-contoh lain dari pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda, dan menyimpulkan isi materi tentang Sumpah Pemuda.

Kemudian guru mengingatkan kembali siswa tentang materi pembagian. “Anak-anak, tadi kalian sudah menulis isi teks Sumpah Pemuda dan mendiskusikan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Coba sekarang ibu akan bertanya tentang pembagian 2 buah bilangan. Siapa yang bisa menjawab langsung tunjuk jari!”. “Coba berapa hasil pembagian dari 25:5!”. Siswa beramai-ramai berusaha menjawab pertanyaan guru sambil mengacungkan

jari. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. “ Berapa jawabannya, R?”. R menjawab, “5, Bu!”. Guru lalu membenarkan jawaban siswa tersebut. “Benar!”. “Berapa hasil pembagian dari $48 : 6$?”. “ Berapa jawabannya, N?”N menjawab, “8, Bu!”. “Ya benar jawabanmu, N.” Guru memberikan beberapa pertanyaan lagi seputar hasil pembegian dari 2 bilangan kepada siswa, siswa bergantian menjawab. Lalu guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa bersama kelompok masing-masing. “Anak-anak, ibu akan memberikan tugas kelompok yaitu melengkapi tabel pembagian!”. “Tugas kelompok ini bisa kalian kerjakan bersama-sama, bantulah temanmu yang belum memahami pembagian!”

Setiap kelompok diberi lembar kerja/ kegiatan yang berisi tabel pembagian untuk diisi dan dilengkapi oleh setiap kelompok. Setelah selesai, salah satu siswa sebagai perwakilan dari tiap-tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok mereka dengan cara melengkapi tabel pembagian yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap jawaban-jawaban dari kelompok penyaji, untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

Guru memberikan lembar kegiatan berikutnya berupa soal-soal isian tentang pembagian. Tes awal yang merupakan langkah pertama dalam kegiatan PTK berfungsi untuk memperoleh skor yang akan digunakan sebagai skor dasar (skor awal) untuk menentukan poin peningkatan individu. Tes awal ini dengan alokasi waktu 10 menit dan diharapkan akan memperoleh hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dan pada tes awal ini masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah itu, guru memberikan tugas kelompok. Siswa bersama kelompok masing-masing

menyelesaikan soal-soal tersebut.

Setelah selesai belajar kelompok, guru membagikan kunci jawaban kepada setiap kelompok untuk memeriksa hasil kegiatan kelompok tersebut. Setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaan mereka dan memperbaiki bersama-sama jika masih terdapat kesalahan-kesalahan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami. Siswa diberi permainan “spidol bergilir” yaitu memegang spidol secara bergiliran atau diberikan kepada teman berikutnya dengan iringan atau menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima” dan tepukan tangan dari guru sebanyak satu kali sebagai tanda spidol harus berpindah tangan pada siswa berikutnya. Siswa yang mendapat spidol setelah lagu berhenti, mendapat giliran maju untuk mengerjakan soal pembagian di papan tulis. Siswa yang maju sebanyak 4 orang dan mendapat penghargaan berupa pujian untuk memotivasi siswa. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2013 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.20. Guru dan observer mendampingi siswa berbaris di depan kelas dan menyalami siswa pada saat akan masuk ke dalam kelas satu-persatu sambil memberikan ucapan selamat pagi. Guru dan observer masuk ke dalam kelas, kemudian salah satu siswa yang mendapat giliran memimpin doa maju ke depan kelas dan mengajak siswa lainnya untuk berdoa bersama-sama, siswa dan guru saling mengucapkan salam. Guru mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa diajak guru menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, kemudian guru

menanyakan isi lagu tersebut menurut siswa.

Siswa dibagi menjadi 9 kelompok sesuai dengan penerapan *cooperative learning* tipe STAD, pembagian kelompok ini sama seperti pembagian kelompok pada pertemuan 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran serta materi yang akan diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan motivasi-motivasi pada siswa untuk belajar berkooperatif.

Setiap kelompok diberi lembar kegiatan yang berisi soal cerita yang berisi tentang pembagian. Salah satu siswa sebagai perwakilan dari setiap kelompok, maju untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok mereka. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban-jawaban dari kelompok penyaji, untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Setelah selesai belajar kelompok, guru membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, untuk memeriksa hasil kegiatan kelompok tersebut. Setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaan mereka dan memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami.

Siswa mengerjakan kuis, yaitu soal-soal sebagai tes individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru tersebut. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal dengan tenang, teliti, dan percaya diri. Tes formatif (kuis) yang diberikan kepada siswa ini untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran matematika yang telah diajarkan. Pemberian penghargaan kelompok sesuai dengan pedoman pada STAD. Kelompok yang terbaik akan mendapat kertas origami berwarna yang berbentuk

bunga untuk semua anggota kelompok. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

C. Observasi Tindakan Siklus I

Di dalam pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan observer antara lain mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan mulai proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan instrumen penelitian berupa catatan lapangan dan kamera digital.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang aktif sebanyak 30 orang atau 69,76% dan belum aktif sebanyak 13 siswa atau 30,23%. Nilai rata-rata 72,05% atau belum mencapai indikator yang ditentukan. Pada siklus ini masih ada 32,09% siswa yang belum melakukan aktivitas belajar dengan baik. Berdasarkan observasi dan catatan lapangan pada pertemuan 1, sebagian siswa masih ada yang belum berani untuk bertanya, baik kepada teman satu kelompok maupun kepada guru berkenaan dengan materi pelajaran yang diberikan. Guru masih mendominasi pembelajaran di kelas dan kurang memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan, sehingga pelaksanaan kegiatan akhir kekurangan waktu. Siswa juga belum berani tampil ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru dengan inisiatif sendiri. Pada pertemuan ke 2, guru sudah memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dan saling memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru belum melakukan pendekatan secara individual. Motivasi yang

disampaikan guru belum mampu membuat siswa bersikap sungguh-sungguh.

Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Prt 1	Prt 2	Rata-rata	Persen (%)	Kategori	
		Jml	Jml			A	BA
01	ART	16	18	17,0	56,7		BA
2	AWP	23	24	23,5	78,3	A	
3	AL	18	20	19,0	63,3		BA
4	CHTP	18	20	19,0	63,3		BA
5	CVHP	23	24	23,5	78,3	A	
6	CDW	21	24	22,5	75,0	A	
7	DLP	22	24	23,0	76,7	A	
8	EABM	23	24	23,5	78,3	A	
9	FADD	18	20	19,0	63,3		BA
10	FL	23	24	23,5	78,3	A	
11	GSD	22	24	23,0	76,7	A	
12	GVE	23	24	23,5	75,0	A	
13	GIS	21	24	22,5	75,0	A	
14	IS	23	25	24,0	80,0	A	
15	IF	23	24	23,5	78,3	A	
16	KD	21	24	22,5	75,0	A	
17	KAP	22	24	23,0	76,7	A	
18	LPN	22	24	23,0	76,7	A	
19	LPP	18	20	19,0	63,3		BA
20	LJDA	21	24	22,5	75,0	A	
21	MAY	17	18	17,5	58,3		BA
22	MA	15	18	16,5	55,0		BA
23	MWAR	21	24	22,5	75,0	A	
24	MDA	17	18	17,5	58,3		BA
24	NKBSP	22	24	23,0	76,7	A	
26	NPLGN	22	23	22,5	75,0	A	
27	NVA	23	23	23,0	76,7	A	
28	OMPY	18	20	19,0	63,3		BA
29	PAW	18	20	19,0	63,3		BA
30	PIO	22	24	23,0	76,7	A	
31	RN	23	25	24,0	80,0	A	
32	RPP	18	20	19,0	63,3		BA
33	RM	15	18	16,5	55,0		BA
34	RML	23	25	24,0	80,0	A	
No	Nama Siswa	Prt 1	Prt 2	Rata-rata	Persen (%)	Kategori	
		Jml	Jml			A	BA
35	RAK	22	23	22,5	75,0	A	
36	SFSD	24	25	24,5	81,7	A	

37	SYT	23	24	23,5	78,3	A	
38	TIO	21	24	22,5	75,0	A	
39	TRS	23	25	24,0	80,0	A	
40	YSP	23	25	24,0	80,0	A	
41	MV	18	19	18,5	61,7		BA
42	CNR	21	24	22,5	75,0	A	
43	NDL	20	23	21,5	71,7	A	
JUMLAH		890	971	930,5	3098,2	30	13
PERSENTASE (%)		68,99	75,27	21,64	72,05	69,8	30,2

Dari tabel 1 diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I mengalami perubahan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1, siswa terkategori paling aktif adalah SFSD dengan tingkat aktivitas mencapai 24 atau 80,0%. Sedangkan siswa yang belum aktif pada pertemuan 1 adalah MA dan RM dengan tingkat aktivitas 15 atau sekitar 50% saja. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan secara keseluruhan dengan aktivitas tertinggi mencapai nilai 25 atau sekitar 83,3% atas nama IS, RN, RML, SFSD, TRS, dan YSP. Sedangkan aktivitas terendah atas nama ART, MDA, MA, MAY dan RM yaitu 18 atau sekitar 60,0%. Dalam siklus I siswa yang paling aktif dalam pembelajaran adalah SFSD dengan tingkat aktivitas 24,5 atau 81,7%. Jumlah nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3098,2 dengan rata-rata 21,64 atau 72,05% dengan kategori sedang. Selain melakukan observasi tindakan aktivitas siswa, observer juga melakukan observasi dan penilaian terhadap kinerja guru dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek Kinerja Guru	Pertemuan		Rerata
		1	2	

I	Pra Pembelajaran			
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	80	80	80
	2. Memeriksa kesiapan siswa	75	75	75
II	Membuka Pelajaran			
	3. Melakukan apersepsi	80	80	80
	4. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	75	75	75
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	5. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	80	80	80
	6. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	75	80	77,5
	7. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	70	75	72,5
	8. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	70	75	72,5
	9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	80	80	80
	10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	75	75	75
	11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	75	75	75
	12. Menguasai kelas	75	80	77,5
	13. Melaksanakan pembelajaran dengan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	70	75	72,5
	14. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	75	75	75
	15. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	70	70	70
	16. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	75	75	75
	17. Menghasilkan pesan yang menarik	75	75	75
	18. Menggunakan media secara efektif dan efisien	75	80	77,5
	19. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	70	75	72,5
	20. Memantau kemajuan belajar	75	75	75
	21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	70	75	72,5
IV	Penutup			
	22. Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa	70	70	70
	23. Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	70	70	70
	24. Melaksanakan tindak lanjut	70	70	70
	Jumlah Skor	1783	1815	1795
	Persentase (%)	74,29	75,62	74,79

Dari hasil penilaian observasi kinerja guru yang disajikan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Persentase rata-rata kinerja guru pada pertemuan 1 adalah 74,29% meningkat menjadi 75,62% pada pertemuan 2. Peningkatan terjadi pada beberapa aspek yaitu pada aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, aspek menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar, aspek mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan

metode *cooperative learning* tipe STAD, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Jumlah nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 1795 dengan rata-rata 74,79 atau 74,79% dengan kategori baik.

Pelaksanaan tindakan siklus I proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik, hasil tes pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Matematika				
		Nilai Dasar	Ket.	Nilai Kuis	Ket.	Skor/Poin Perkembangan Individu
1	ART	37	BT	47	BT	20
2	AWP	73	T	83	T	20
3	AL	50	BT	40	BT	10
4	CHTP	40	BT	53	BT	20
5	CVHP	50	BT	63	BT	20
6	CDW	47	BT	63	T	30
7	DLP	53	BT	63	BT	20
8	EABM	53	BT	73	T	30
9	FADD	20	BT	40	BT	30
10	FL	60	BT	70	T	20
11	GSD	70	T	80	T	20
12	GVE	53	BT	63	T	20
13	GIS	53	BT	73	T	30
14	IS	93	T	87	T	10
15	IF	50	BT	40	BT	10
16	KD	20	BT	47	BT	30
17	KAP	73	T	83	T	20
18	LPN	80	T	73	T	10
19	LPP	33	BT	43	T	20
20	LJDA	57	BT	67	T	20
21	MAY	50	BT	40	BT	10
22	MA	43	BT	53	BT	20
23	MWA	40	BT	87	T	30
No	Nama Siswa	Nilai Matematika				
		Nilai Dasar	Ket.	Nilai Kuis	Ket.	Skor/Poin Perkembangan an

						Individu
24	MDA	57	BT	60	BT	20
25	NKBS	73	T	80	T	20
26	NPLG	93	T	93	T	20
27	NVA	70	T	80	T	20
28	OMPY	40	BT	60	BT	30
29	PAW	40	BT	73	T	30
30	PIO	67	T	93	T	30
31	RN	93	T	93	T	20
32	RPP	53	BT	67	T	30
33	RM	20	BT	27	BT	20
34	RML	73	T	93	T	30
35	RAK	40	BT	60	BT	30
36	SFSD	80	T	80	T	20
37	SYT	40	BT	60	BT	30
38	TIO	53	BT	60	BT	20
39	TRS	73	T	80	T	20
40	YSP	60	BT	60	BT	20
41	MV	40	BT	53	BT	30
42	CNR	40	BT	60	BT	30
43	NDL	67	T	73	T	20
Jumlah Skor		2370		2836		960
Rata-rata		55,12		65,95		22,32
Skor Tertinggi		93		93		
Skor Terendah		20		27		

Hasil belajar siswa tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil skor dasar untuk pelajaran matematika menunjukkan 28 atau 65,11% 43 siswa memperoleh nilai di bawah 65 dan 15 atau 34,89% siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 65. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai siswa jika dibandingkan dengan nilai pada tes pengetahuan awal (skor dasar). Hasil skor kuis menunjukkan sebanyak 19 atau 44,19% siswa dari 43 siswa memperoleh nilai di bawah 65 atau belum mencapai skor ketuntasan minimal dan sebanyak 24 atau 55,81% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 65 atau telah mencapai skor ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa untuk pelajaran matematika adalah 93 dan nilai terendah 27. ini berarti masih ada 19 siswa yang mengalami kesulitan pada materi

pembagian. Dari keterangan tersebut, diperoleh data persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel: 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

NILAI (KETUNTASAN)	SIKLUS I			
	Skor Dasar		Skor Kuis	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 65 (BT)	28	65,11	19	44,19
≥ 65 (T)	15	34,89	24	55,81

Pelaksanaan tindakan siklus I, nilai perkembangan kelompok sudah cukup baik, nilai kelompok diperoleh dari jumlah skor/poin perkembangan individu dari masing-masing kelompok. Dari hasil tersebut, diperoleh penghargaan untuk masing-masing kelompok. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel nilai perkembangan kelompok pada siklus I berikut ini.

Tabel 5: Hasil Skor dan Penghargaan Kelompok

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Skor/Poin Perkembangan Individu	Jumlah Skor Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	1. GSD	20	120	24	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. EABM	30			
	3. CHTP	20			
	4. ART	20			
	5. PAW	30			
II	1. GVE	20	110	22	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. AWP	20			
	3. DLP	20			
	4. RPP	30			
	5. RM	20			
Kelompok	Nama Anggota	Skor/Poin Perkembangan	Jumlah Skor	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok

	Kelompok	Individu	Kelompok		
III	1. NKBSP	20	110	22	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. FL	20			
	3. AL	10			
	4. KD	30			
	5. CNR	30			
IV	1. NPLG	20	120	24	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. SYT	30			
	3. FADD	30			
	4. NVA	20			
	5. TIO	20			
V	1. RN	20	100	20	Tim yang Baik Sekali (Great Team)
	2. IS	10			
	3. GIS	30			
	4. MAY	10			
	5. PIO	30			
VI	1. RML	30	130	26	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. IF	10			
	3. CDW	30			
	4. MWAP	30			
	5. RAK	30			
VII	1. SFSD	20	100	20	Tim yang Baik Sekali (Great Team)
	2. KAP	20			
	3. LJDA	20			
	4. LPP	20			
	5. MA	20			
VIII	1. TRS	20	80	20	Tim yang Baik Sekali (Great Team)
	2. LPN	10			
	3. OMPY	30			
	4. CVHP	20			
IX	1. MV	30	90	22,5	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. NDL	20			
	3. MDA	20			
	4. YSP	20			

Tabel 5, data nilai perkembangan skor kelompok siklus I menunjukkan hasil perkembangan kelompok sudah baik. Kelompok I, II, III, IV, VI dan IX memperoleh penghargaan *Super Team* (kelompok yang istimewa) sedangkan kelompok V, VII, dan VIII memperoleh penghargaan *Great Team* (kelompok yang baik sekali).

D. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti bersama observer/pengamat mengadakan refleksi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan ditemukan data-data sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan mendominasi sebagian besar pembicaraan di kelas. Seharusnya dengan menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD guru tidak terlalu banyak bicara.
- 2) Penggunaan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi yang direncanakan pada RPP.
- 3) Guru belum berhasil memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 4) Guru kecenderungan menjawab langsung pertanyaan siswa, padahal guru seharusnya melemparkan dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk memberikan jawabannya. Selain itu guru dapat memberikan pujian (*reward*) kepada siswa yang bertanya maupun menjawab.
- 5) Siswa yang berperan aktif dalam kelompok masih sedikit, masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sedangkan siswa yang kemampuannya rendah masih cenderung pasif.
- 6) Dari hasil tes siklus I siswa kelas III C SD Xaverius 3 Bandarlampung, yang telah mencapai skor ketuntasan minimal sebanyak 24 siswa atau sekitar 55,81% dan yang belum tuntas sebanyak 19 orang atau 44,19%.
- 7) Sebagian besar siswa belum optimal mengikuti proses pembelajaran dan

mengalami kesulitan khususnya berkaitan dengan pembagian.

Dengan melihat data dan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sebanyak 72,05% (indikator aktivitas $\geq$ 75%). Nilai tes hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM ($\geq$ 65) sebesar 55,81%. Hasil belajar tersebut masih di bawah standar indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai $\geq$ 65. Hal tersebut merupakan masalah yang harus dicari solusinya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pendapat dan saran dari observer merupakan dasar tindakan selanjutnya. Peneliti merasa perlu melangkah ke siklus ke-2 untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, memutuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan penekanan kembali khususnya berkaitan dengan materi pembagian di mana beberapa anak mengalami kesulitan. Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, diharapkan pada siklus ke-2 pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan berhasil dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

4.2 Deskripsi Laporan Hasil Tindakan Siklus II

A. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II mengacu pada refleksi yang dilakukan pada siklus I. Perencanaan tindakan dimulai dari tahap perencanaan program pengajaran yang

dilakukan oleh peneliti. Peneliti berkonsultasi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah dengan memperbaiki RPP pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes, dengan materi hitung campuran antara pembagian dengan perkalian. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2013 dan Kamis, 14 Maret 2013. Pertemuan 1 berlangsung selama 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) dan pertemuan 2 berlangsung selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2 diikuti oleh 43 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ini meliputi:

- 1) Guru akan lebih proporsional dalam berinteraksi secara verbal dengan siswa di kelas, sehingga guru tidak terlalu dominan dan siswa lebih fokus dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- 2) Guru akan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dan kelompok yang terlihat pasif, sehingga seluruh kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dan berani mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum diketahui, untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Guru akan mengurangi menjawab pertanyaan siswa, yang seharusnya dilemparkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk memberikan jawabannya.
- 4) Berdiskusi dan merevisi rencana pembelajaran yang telah dibuat bersama observer untuk materi pembagian, perkalian, dan hitung campuran serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

- 5) Berdiskusi dan merevisi skenario pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- 7) Mempersiapkan perangkat tes.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada hari Senin, 12 Maret 2013 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.20 WIB, diselingi waktu istirahat selama 20 menit. Dilanjutkan kembali pada pukul 09.40 WIB sampai dengan pukul 10.50 WIB. Guru mendampingi siswa berbaris di depan kelas dan menyalami siswa pada saat akan masuk kelas satu persatu sambil memberi ucapan selamat pagi. Setelah seluruh siswa memasuki ruang kelas, guru dan observer masuk ke ruang kelas. Untuk mengatasi keadaan kelas yang agak gaduh guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang pada hari ini mendapat giliran untuk memimpin doa. Selesai berdoa, siswa yang tadi memimpin doa kemudian memimpin teman-temannya untuk memberi salam kepada guru dan observer. Setelah guru menjawab salam, guru kemudian mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir di kelas pada pagi hari ini kepada siswa yang hadir, kemudian guru mengkondisikan kelas untuk mempersiapkan diri masuk ke dalam proses pembelajaran.

Guru lalu membagi siswa menjadi 9 kelompok, masing-masing beranggotakan 4-5 orang siswa berdasarkan kemampuan intelektual tinggi, sedang dan kurang secara merata, kelompok juga dibagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, agama, dan sebagainya.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini, yaitu tentang perubahan sifat benda akibat pembakaran, pemanasan dan diletakkan di udara terbuka. “Anak-anak, hari ini kita akan mengadakan percobaan tentang perubahan sifat benda akibat pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka supaya kalian semua tahu bahwa benda padat dapat berubah sifatnya. Selain itu, kita akan mengulang kembali materi perkalian dan pembagian supaya kalian lebih memahami materi tersebut.”

Guru mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan dalam percobaan mengenai perubahan sifat pada benda akibat pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di tempat terbuka. Meja dan kursi dibentuk huruf U supaya semua siswa dapat memperhatikan ketika guru melakukan percobaan di tengah kelas.

Sebelum melakukan percobaan, guru terlebih dahulu menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang macam-macam wujud benda. “Anak-anak, masih ingatkah kalian apa sajakah wujud benda yang ada di sekitar kita?”. Siswa dengan antusias mengacungkan jari sambil menjawab, “ Benda padat, benda cair, dan benda gas, Bu!”. “Benar, Anak-anak.”. “Nah, selanjutnya apa sajakah sifat-sifat dari benda padat, benda cair, dan benda gas?”. Guru kemudian menunjuk salah seorang siswa yang mengacungkan jari. “Coba S, apa sifat benda padat yang kamu ketahui?”. Siswa yang bernama S menjawab, “ Sifat benda padat bentuknya tetap, tidak dapat mengalir, dan isinya tetap.”. Guru membenarkan jawaban siswa tersebut. “Benar jawaban S.”. Guru lalu melanjutkan pertanyaan berikutnya, “ Siapa yang dapat menyebutkan sifat-sifat benda cair?”. Guru menunjuk salah seorang siswa lagi. “Ayo, apa jawabanmu L?”. Siswa yang bernama L menjawab, “Sifat benda cair bentuknya berubah-ubah menurut

tempatnyanya.”. Guru kemudian bertanya lagi kepada siswa yang lain. “Siapa yang bisa menambahkan jawaban L?”. Siswa yang bernama T menjawab, “Saya, Bu!”. Guru mengatakan, “Baiklah, apa jawabanmu, T?”. Siswa yang bernama T menjawab, “Sifat benda cair dapat mengalir dan isi atau volumenya tetap.”. Guru memberikan penguatan, “Bagus jawabanmu, Nak!”. Kemudian guru menanyakan sifat-sifat benda gas kepada siswa. “ Apa saja sifat-sifat benda gas?”. Hampir semua siswa antusias memberikan jawaban secara serentak, “ Bentuknya berubah-ubah menurut tempatnya, dapat mengalir, dan mengisi ruangan yang kosong, Bu!”. Guru menjawab, “Wah, bagus sekali kalian masih ingat semua jawabannya, sekarang kita akan melanjutkan materi tentang sifat-sifat benda dengan mempelajari perubahan sifat benda karena pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di tempat terbuka.

Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kertas, korek api, lilin, buah apel/pir, pisau buah, mentega/ margarine, coklat batangan, es batu, wajan kecil, dan kompor kecil.

Guru mengajak siswa untuk memulai percobaan dengan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. “Anak-anak, ibu akan mulai mendemonstrasikan perubahan sifat benda akibat pembakaran.”

“Kalian perhatikan dengan baik demonstrasi yang ibu lakukan!”. Guru kemudian menyalakan sebatang lilin lalu membakar sebuah kertas putih. Sambil melakukan percobaan, guru mengingatkan siswa agar mengamati dengan sungguh-sungguh percobaan tersebut. Selain itu guru juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk membantu siswa menarik kesimpulan. “Apa warna kertas sebelum dibakar?”. Siswa menjawab serempak, “Putih, Bu!”. “Bagaimana bentuk kertas sebelum

dibakar?”. Siswa menjawab serempak, “Persegi panjang, Bu!”. “Bagaimana sifat kertas sebelum dibakar?”. Siswa menjawab serempak, “Padat, Bu!”. Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, “Apakah warna kertas setelah dibakar?”. Jawaban peserta didik, “Hitam, Bu!”. Ada seorang siswa yang memberikan jawaban berbeda. “Bu, ada juga kertas yang setelah dibakar warnanya berubah menjadi abu-abu. Betul tidak jawaban saya, Bu?”. Guru lalu memberikan jawaban kepada siswa tersebut. “Jawabanmu itu benar, R”. Guru lalu memberikan penguatan atas jawaban siswa tersebut. “Anak-anak, kertas yang dibakar bisa mengalami perubahan warna menjadi abu-abu atau hitam.” Siswa menjawab serentak, “Iya, Bu!”.

Guru melanjutkan pertanyaan berikutnya. “Ayo, bagaimana bentuk kertas setelah dibakar?”. Semua siswa menjawab, “Bentuknya tidak beraturan, Bu!”. “Bagus, Anak-anak!”. Kemudian, “Bagaimana sifat kertas setelah dibakar?”. Semua siswa menjawab bersama-sama, “Setelah dibakar sifat kertas menjadi rapuh!”.

Guru mengajak semua siswa untuk membuat kesimpulan dari percobaan yang baru saja dilakukan. “Anak-anak, marilah kita menyimpulkan perubahan sifat benda akibat pembakaran berdasarkan percobaan yang baru saja kita laksanakan.”. Siswa kemudian membuat kesimpulan bersama dengan kelompok masing-masing. Kemudian siswa menyampaikan hasil kesimpulan mengenai perubahan sifat benda akibat pembakaran secara bergantian. Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulannya.

“Coba, kelompok I apa kesimpulan kalian?”. Perwakilan dari kelompok I menjawab, “Warna kertas sebelum dibakar berwarna putih dan setelah dibakar berubah warna menjadi hitam/abu-abu.”. “Bagus!”. Guru memberikan pujian.

Lalu dilanjutkan, “Coba kelompok IV, apa kesimpulan kalian.”. Wakil dari kelompok IV menjawab, “ Bentuk kertas sebelum dibakar berbentuk persegi panjang setelah dibakar bentuknya menjadi tidak beraturan.”. Guru kembali memberikan pujian kepada kelompok yang sudah menjawab pertanyaan guru dengan benar. “Yang terakhir, coba kelompok IX, apa kesimpulan dari kelompok kalian!”. Salah satu wakil dari kelompok IX memberikan jawaban, “ Sifat kertas sebelum dibakar padat. Setelah dibakar menjadi rapuh atau mudah hancur!”. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa tersebut. “Anak-anak, jawaban yang telah diberikan oleh teman-teman kalian itu betul semua.”. “Kalian ingat jawaban tadi baik-baik supaya nanti bisa menyelesaikan soal latihan yang ibu berikan!”.

Guru mempersiapkan percobaan berikutnya yaitu perubahan sifat benda akibat pemanasan. Guru menunjukkan bentuk mentega/margarine sebelum dipanaskan. Beberapa siswa diminta untuk memegang mentega/margarine tersebut. “Bagaimana bentuk mentega/margarine ini sebelum dipanaskan?”. Beberapa siswa menjawab, “Padat, Bu!”. Kemudian guru menyalakan kompor kecil dan meletakkan wajan di atasnya, lalu memasukkan mentega/margarine ke dalam wajan dan mendiamkannya sejenak. Sementara guru melakukan percobaan tersebut, siswa mengamati. Setelah beberapa saat, guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, bagaimanakah bentuk mentega tadi setelah ibu panaskan di atas kompor selama beberapa saat?”. Siswa menjawab serempak, “ Cair, Bu!”. “Sekarang ibu akan melanjutkannya dengan memanaskan coklat. Sementara itu, kalian coba potong menjadi 2 apel/pir yang kalian bawa kemudian kalian letakkan di meja di depan kalian!”. Guru mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam

menggunakan pisau. Lalu memanaskan coklat dan meletakkan sebuah bungkus berisi es batu di meja. Guru meminta seluruh siswa mengamati percobaan tersebut. Setelah beberapa saat kemudian mengajukan pertanyaan, “Anak-anak, bagaimana bentuk coklat batangan sebelum dan sesudah dipanaskan?”. Siswa memberikan jawabannya. “Sebelum dipanaskan bentuknya padat. Sesudah dipanaskan menjadi cair.”

Guru melanjutkan pertanyaan berikutnya. “Nah, setelah kita letakkan di udara terbuka selama beberapa saat, perubahan apa yang terjadi pada apel/pir yang kalian potong menjadi 2 dan es batu yang bu guru letakkan di meja ini?”. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Guru lalu menunjuk salah satu siswa. “Coba O, apa jawabanmu?”. Siswa yang bernama O menjawab, “Ketika baru saja dibelah, bagian dalam buah apel berwarna putih, setelah beberapa saat diletakkan di udara terbuka warnanya berubah menjadi kecoklatan, Bu.” Guru membenarkan jawaban siswa tersebut. “Benar jawabanmu, O.”

Guru melanjutkannya, “Lalu bagaimana dengan es batu ini?”. “Apa perubahan yang terjadi?”. Serempak siswa menjawab, “Sebelum diletakkan di udara terbuka bentuknya padat, setelah didiamkan beberapa saat di udara terbuka, berubah menjadi cair!”. Guru bertepuk tangan sambil memuji semua siswa. “Bagus sekali, Anak-anak, jawaban kalian benar sekali!”

Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menarik kesimpulan dari percobaan yang baru saja dilakukan. “Anak-anak, apa kesimpulan yang bisa kita ambil dari percobaan yang tadi kita lakukan?”. Siswa menjawab, “Benda dapat berubah bentuk akibat pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka.”

Setelah memberikan penguatan dan menarik kesimpulan bersama siswa, guru kemudian memberikan lembar kerja individual yang berisi pertanyaan tentang perubahan sifat benda akibat pembakaran, pemanasan, atau diletakkan di udara terbuka. Siswa mengerjakan lembar kerja tersebut sendiri-sendiri. Setelah hasilnya dikumpulkan, guru mulai mengajak siswa masuk ke pembelajaran berikutnya yaitu matematika dengan memancing ingatan siswa. “Coba, berapa kali percobaan yang kita lakukan tadi, Anak-anak?”. Siswa dengan antusias menjawab, “Lima kali, Bu!”. “Bagus, berapa 5×3 A?”. Siswa yang bernama A menjawab, “Lima belas, Bu?”. Guru melanjutkannya dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang hasil kali 2 bilangan 1 angka kepada siswa untuk mengingatkan siswa tentang materi perkalian. Guru kemudian menjelaskan kembali cara menghitung perkalian 2 bilangan di papan tulis. Guru mengingatkan kembali siswa bahwa pembagian adalah lawan dari perkalian, jadi supaya bisa menguasai pembagian, siswa harus menguasai terlebih dahulu perkalian. Setelah dijelaskan kembali tentang perkalian, guru memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Soal latihan dikerjakan bersama-sama oleh siswa di buku masing-masing dengan bimbingan guru sampai siswa menguasainya.

Setelah itu, guru kembali mengingatkan peserta didik tentang materi pembagian. “Anak-anak, minggu yang lalu kita sudah mempelajari materi tentang pembagian. Dari hasil tes yang kalian kerjakan, sudah ada beberapa di antara kalian yang menguasai pembagian, namun masih ada beberapa yang belum menguasainya. Sekarang ibu akan mengulang kembali materi pembagian tersebut dengan menggunakan pembagian cara panjang.”. Siswa lalu menyimak kembali penjelasan guru tentang cara mencari hasil pembagian dari 2 buah bilangan.

Sekali-sekali guru menyelingi dengan pertanyaan seputar hasil pembagian dari 2 buah bilangan. Setelah siswa lebih menguasai materi pembagian guru mengajak siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan tentang pembagian 2 buah bilangan.

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang berisi soal-soal hitung campuran perkalian dan pembagian untuk dikerjakan siswa bersama kelompok masing-masing. Guru tidak lupa menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana mengerjakan soal hitung campuran perkalian dan pembagian. “Anak-anak, ingatlah baik-baik pada saat mengerjakan soal hitung campuran antara perkalian dan pembagian kalian bisa mengerjakan dari depan ke belakang, jika yang di depan soal perkalian, maka kalian mengerjakan perkaliannya dulu baru pembagian. Jika soal yang di depan pembagian, maka kalian kerjakan pembagian dulu baru perkalian.”

Selama siswa bekerja dengan kelompok masing-masing, guru berkeliling sambil memberikan bantuan jika ada kelompok yang menanyakan materi perkalian dan pembagian, serta terus memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar bekerja sama dengan baik bersama kelompok masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi supaya membantu siswa yang kemampuannya rendah. Siswa yang memiliki kemampuan rendah supaya tidak malu bertanya kepada temannya yang memiliki kemampuan tinggi.

Setelah semua kelompok dapat menyelesaikan tugas kelompok, maka salah satu wakil dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil/jawaban yang sudah dikerjakan dalam kelompok. Guru memberikan kesempatan

kepada kelompok lain untuk mengoreksi jawaban dari kelompok yang maju ke depan kelas. Jika ada kesalahan, maka kelompok lainnya dipersilahkan untuk membetulkan jawaban yang salah.

Setelah semua kelompok maju, guru kemudian memberikan lembar jawaban kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mencocokkan lembar kerja mereka dengan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Jika ada jawaban yang masih salah, siswa dapat membetulkannya dengan cara melihat lembar jawaban yang dibagikan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi perkalian dan pembagian untuk bertanya. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari oleh siswa pada hari ini.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 pada pukul 07.00 – 09.20. Sebelum memasuki ruang kelas, siswa berbaris di depan kelas. Guru dan observer memperhatikan siswa. Setelah semua siswa terlihat berpakaian rapi dan tertib berbaris, guru mempersilahkan siswa untuk masuk ke ruang kelas sambil menyalami mereka satu persatu. Guru bersama observer mengikuti siswa masuk ke dalam kelas, observer langsung mengambil tempat duduk di bangku paling belakang. Guru meminta siswa yang mendapat giliran memimpin doa untuk maju ke depan kelas dan memimpin doa dan dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru dan observer. Setelah menjawab salam, guru melanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu.

Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mencoba mengingatkan siswa akan materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu hitung campuran permbagian dan perkalian dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. “Anak-anak, apakah kalian yang masih ingat materi pelajaran matematika yang kita pelajari pada hari Senin yang lalu?”. Sebagian siswa menjawab serempak, “Ingat, Bu, kita mempelajari perkalian dan pembagian!”. Ada juga yang menjawab, “Hitung campuran, Bu!”. Guru melanjutkan apersepsi dengan merangsang ingatan siswa akan pelajaran yang lalu dengan cara mencongak. “Anak-anak, Ibu akan mengajak kalian untuk menghitung hasil perkalian dan pembagian dengan cara mencongak. Jawablah pertanyaan Bu Guru dengan cepat dengan cara menghitung di kertas atau buku coretanmu. Simaklah baik-baik pertanyaan Bu Guru, berapakah hasil kali dari 15×5 ?” Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menghitung hasil perkalian tersebut di buku masing-masing, kemudian siswa yang bernama R menjawab, “ 75, Bu!”. “Ya, benar jawabanmu!”. “Berapakah hasil kali 57×8 ?”. Kembali guru memmmberi kesempatan kepada semua siswa untuk menghitung hasil perkalian tersebut. Lalu siswa yang bernama L menjawab, “ 456, Bu!”. “ Ya, benar, L!”. “Nah, sekarang soal pembagian, berapakah hasil pembagian $248 : 8$?”. Siswa yang bernama T menjawab, “31, Bu!”. “ Benar jawaban, T!” dst. “Berikutnya, berapakah hasil pembagian dari $430 : 5$?”. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitungnya. Siswa yang bernama I menjawab, “ 86, Bu!”. “Bagus, I, jawabanmu tepat!”. Kegiatan itu berlangsung kurang lebih 10 menit.

Guru kemudian menyampaikan kembali materi tentang hitung campuran antara pembagian dan perkalian. Siswa menyimak penjelasan tersebut, kemudian guru

memberikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan oleh siswa bersama dengan anggota kelompok masing-masing. Pada siklus kedua ini sudah mulai tampak perubahan pada siswa saat melakukan kerja kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak segan-segan lagi mengajari teman satu kelompoknya yang belum bisa. Sebaliknya, siswa yang belum menguasai materi perkalian dan pembagian tidak malu-malu lagi untuk bertanya kepada temannya yang sudah bisa. Kerjasama dan komunikasi dalam kelompokpun juga sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Siswa dalam satu kelompok menjadi komunikatif dan berkurang sikap pasifnya. Tidak terlihat siswa yang hanya duduk diam, semua siswa sangat antusias mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Saat para siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, guru berkeliling sambil memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang kurang atau belum berpartisipasi aktif supaya lebih proaktif dan dapat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Guru juga membantu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal bagi kelompok belajar yang kurang mengerti atau mengalami kebingungan.

Setelah semua kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja kelompok tersebut, maka guru meminta salah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kelompok yang lain memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang maju. Jika ada kesalahan, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk membetulkan jawaban kelompok yang salah tersebut.

Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa materi pembelajaran yang telah disampaikan guru yaitu hitung campuran pembagian dan perkalian. Kegiatan

akhir, guru membagikan lembar kerja individual (lembar tes) yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru mengingatkan siswa agar mengerjakan tes dengan tenang, teliti, dan percaya diri.

Setelah semua siswa mendapatkan lembar tes, guru mempersilahkan siswa mengerjakan tes berisi materi tentang hitung campuran pembagian dan perkalian dan pembagian. Semua siswa mengerjakan tes dengan tenang sehingga pelaksanaan tes berjalan dengan tertib dan lancar. Setelah semua siswa menyelesaikan tes pada hari itu, guru kemudian melakukan refleksi atas pembelajaran mengenai pembagian. Setelah bel tanda pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan keluar kelas diiringi oleh observer.

C. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pada tahap pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan observer melakukan penilaian proses dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tidak banyak kendala yang ditemui oleh observer dan guru. Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya sudah mengikuti metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I. Ketika siswa mengerjakan tugas kelompok, siswa tampak aktif saling membantu satu sama lain. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah, demikian sebaliknya siswa dengan kemampuan rendah mulai berani bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari teman maupun guru.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas siswa sudah tampak baik. Siswa mulai aktif dan mulai merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat

terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Prt 1	Prt 2	Rata-rata	Persen (%)	Kategori	
		Jml	Jml			A	BA
01	ART	18	20	19,0	63,3		BA
2	AWP	27	28	27,5	91,7	A	
3	AL	22	24	23,0	76,7	A	
4	CHTP	23	24	23,5	78,3	A	
5	CVHP	24	24	24,0	80,0	A	
6	CDW	24	26	25,0	83,3	A	
7	DLP	25	27	26,0	86,7	A	
8	EABM	26	27	26,5	88,3	A	
9	FADD	22	24	23,0	76,7	A	
10	FL	25	27	26,0	86,7	A	
11	GSD	25	27	26,0	86,7	A	
12	GVE	26	28	27,0	90,0	A	
13	GIS	22	24	23,0	76,7	A	
14	IS	27	28	27,5	91,7	A	
15	IF	22	25	23,5	78,3	A	
16	KD	22	24	23,0	76,7	A	
17	KAP	24	26	25,0	83,3	A	
18	LPN	26	27	26,5	88,3	A	
19	LPP	22	24	23,0	76,7	A	
20	LJDA	22	24	23,0	76,7	A	
21	MAY	18	20	19,0	63,3		BA
22	MA	18	19	18,5	61,7		BA
23	MWAR	24	24	24,0	80,0	A	
24	MDA	18	19	18,5	61,7		BA
24	NKBSP	26	28	27,0	90,0	A	
26	NPLGN	24	25	24,5	81,7	A	
27	NVA	25	27	26,0	86,7	A	
28	OMPY	23	25	24,0	80,0	A	
29	PAW	21	24	22,5	75,0	A	
30	PIO	24	25	24,5	81,7	A	
31	RN	27	28	27,5	91,7	A	
32	RPP	22	24	23,0	76,7	A	
33	RM	18	20	19,0	63,3		BA
34	RML	27	28	27,5	91,7	A	
35	RAK	25	25	25,0	83,3	A	
36	SFSD	26	28	27,0	90,0	A	
37	SYT	24	26	25,0	83,3	A	
38	TIO	23	26	24,5	81,7	A	
39	TRS	27	28	27,5	91,7	A	
40	YSP	27	27	27,0	90,0	A	
41	MV	22	24	23,0	76,7	A	

No	Nama Siswa	Prt 1	Prt 2	Rata-rata	Persen (%)	Kategori	
		Jml	Jml			A	BA
42	CNR	23	26	24,5	81,7	A	
43	NDL	23	24	23,5	78,3	A	
JUMLAH		1009	1078	1043,5	3478,7	38	5
PERSENTASE (%)		78,22	83,56	24,27	80,9	88,4	11,6

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan signifikan. Dilihat dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan rata-rata peningkatan aktivitas mencapai 1,59%, pada pertemuan 1 aktivitas tertinggi mencapai angka 27 atau 90,0% atas nama AWP, IS, RN, RML, TRS, dan YSP. Sedangkan aktivitas terendah mencapai angka 18 atau 60% atas nama ART, MAY, MA, MDA, dan RM. Pada pertemuan 2 aktivitas tertinggi mencapai angka 28 atau 93,3% atas nama AWP, GVE, IS, NKBS, RN, RML, SFSD, dan TRS. Aktivitas terendah adalah 19 atau 63,3% atas nama MA dan MDA. Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 38 siswa atau 88,4% sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang belum aktif ada 5 atau 11,6%. Rata-rata persentase siswa siklus II mencapai 80,9% dengan kategori aktif.

Untuk hasil observasi kinerja guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 76,87% meningkat mencapai skor 81,87% dan ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek Kinerja Guru	Pertemuan		Rerata
		1	2	
I	Pra Pembelajaran			
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	85	85	85
	2. Memeriksa kesiapan siswa	80	85	82,5
II	Membuka Pelajaran			
	3. Melakukan apersepsi	80	80	80
	4. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	75	80	77,5

No	Aspek Kinerja Guru	Pertemuan		Rerata
		1	2	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	5. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	85	85	85
	6. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	75	85	80
	7. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	80	80	80
	8. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	75	80	77,5
	9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	75	85	80
	10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	85	85	85
	11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	75	80	77,5
	12. Menguasai kelas	80	80	80
III	13. Melaksanakan pembelajaran dengan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	75	80	77,5
	14. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	75	85	80
	15. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	70	75	72,5
	16. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	75	80	77,5
	17. Menghasilkan pesan yang menarik	80	85	82,5
	18. Menggunakan media secara efektif dan efisien	80	80	80
	19. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	75	85	80
	20. Memantau kemajuan belajar	75	85	80
	21. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	75	85	80
IV	Penutup			
	22. Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa	70	75	72,5
	23. Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	70	80	75
	24. Melaksanakan tindak lanjut	75	80	77,5
	Jumlah Skor	1845	1965	1905
Persentase (%)		76,87	81,87	79,37

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa peningkatan kinerja guru yaitu pada aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, memantau kemajuan belajar, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa. Rata-rata aktivitas guru siklus II mencapai 79,37 atau 79,37%.

Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat terlihat pada saat tes akhir siklus II dibandingkan dengan akhir siklus I, dengan nilai rata-rata seluruh siswa pada tes akhir siklus I mencapai 65,95 namun terjadi peningkatan pada tes akhir siklus II yaitu dengan rata-rata nilai mencapai 76,93.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Matematika				
		Nilai Dasar	Ket.	Nilai Kuis	Ket.	Skor/Poin Perkembangan Individu
1	ART	40	BT	60	BT	30
2	AWP	77	T	90	T	30
3	AL	67	T	77	T	20
4	CHTP	67	T	80	T	30
5	CVHP	70	T	67	T	10
6	CDW	70	T	83	T	30
7	DLP	70	T	83	T	30
8	EABM	80	T	93	T	30
9	FADD	67	T	70	T	20
10	FL	73	T	80	T	20
11	GSD	67	T	70	T	20
12	GVE	87	T	90	T	20
13	GIS	63	BT	77	T	30
14	IS	87	T	100	T	30
15	IF	67	T	80	T	30
16	KD	67	T	70	T	20
17	KAP	67	T	80	T	30
18	LPN	70	T	83	T	30
19	LPP	53	BT	67	T	30
20	LJDA	70	T	70	T	10
21	MAY	40	BT	57	BT	30
22	MA	47	BT	50	BT	20
23	MWA	60	BT	73	T	30
24	MDA	67	T	73	T	20
25	NKBS	73	T	87	T	30
26	NPLG	63	BT	77	T	30
27	NVA	77	T	90	T	30
28	OMPY	53	BT	67	T	30
29	PAW	57	BT	60	BT	20
30	PIO	67	T	80	T	30

No	Nama Siswa	Nilai Matematika				
		Nilai Dasar	Ket.	Nilai Kuis	Ket.	Skor/Poin Perkembangan Individu
31	RN	87	T	97	T	20
32	RPP	53	BT	67	T	30
33	RM	30	BT	40	BT	20
34	RML	87	T	100	T	30
35	RAK	67	T	80	T	30
36	SFSD	73	T	90	T	30
37	SYT	77	T	77	T	20
38	TIO	73	T	87	T	30
39	TRS	80	T	100	T	30
40	YSP	67	T	73	T	20
41	MV	73	T	63	BT	10
42	CNR	70	T	77	T	20
43	NDL	70	T	73	T	20
Jumlah Skor		2890		3308		1040
Rata-rata		67,21		76,93		24,19
Skor Tertinggi		87		100		
Skor Terendah		30		40		

Pada tabel 8 di atas hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana diketahui bahwa hasil skor dasar untuk pelajaran matematika menunjukkan 11 atau 25,58% 43 siswa memperoleh nilai di bawah 65 dan 32 atau 74,42% siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 65. Terjadi peningkatan nilai siswa jika dibandingkan dengan nilai pada tes pengetahuan awal (skor dasar). Hasil skor kuis menunjukkan sebanyak 6 atau 13,95% dari 43 siswa memperoleh nilai di bawah 65 atau belum mencapai skor ketuntasan minimal dan sebanyak 37 atau 86,05% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 65 atau telah mencapai skor ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa untuk pelajaran matematika adalah 100 dan nilai terendah 40. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 76,93% dengan kategori tinggi. Dari keterangan tersebut, diperoleh data persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 9: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NILAI (KETUNTASAN)	SIKLUS II			
	Skor Dasar		Skor Kuis	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 65 (BT)	11	25,58	6	13,95
≥ 65 (T)	32	74,42	37	86,05

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, nilai perkembangan kelompok sudah baik, nilai kelompok diperoleh dari jumlah skor/poin perkembangan individu dari masing-masing kelompok. Dari hasil tersebut, diperoleh penghargaan untuk masing-masing kelompok. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel nilai perkembangan kelompok pada siklus II berikut ini.

Tabel 10: Hasil Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Skor/Poin Perkembangan Individu	Jumlah Skor Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	1. GSD	20	130	26	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. EABM	30			
	3. CHTP	30			
	4. ART	30			
	5. PAW	20			
II	1. GVE	20	130	26	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. AWP	30			
	3. DLP	30			
	4. RPP	30			
	5. RM	20			
III	1. NKBSP	30	110	22	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. FL	20			
	3. AL	20			
	4. KD	20			
	5. CNR	20			

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Skor/Poin Perkembangan Individu	Jumlah Skor Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
IV	1. NPLG	30	130	26	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. SYT	20			
	3. FADD	20			
	4. NVA	30			
	5. TIO	30			
V	1. RN	20	140	28	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. IS	30			
	3. GIS	30			
	4. MAY	30			
	5. PIO	30			
VI	1. RML	30	150	30	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. IF	30			
	3. CDW	30			
	4. MWAP	30			
	5. RAK	30			
VII	1. SFSD	30	120	24	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. KAP	30			
	3. LJDA	10			
	4. LPP	30			
	5. MA	20			
VIII	1. TRS	30	100	25	Tim yang Istimewa (Super Team)
	2. LPN	30			
	3. OMPY	30			
	4. CVHP	10			
IX	1. MV	10	70	17,5	Tim yang Baik (Good Team)
	2. NDL	20			
	3. MDA	20			
	4. YSP	20			

Tabel data nilai perkembangan skor kelompok siklus I menunjukkan hasil perkembangan kelompok sudah baik. Kelompok I sampai dengan VIII memperoleh penghargaan *Super Team* (kelompok yang istimewa) sedangkan kelompok IX memperoleh penghargaan *GoodTeam* (kelompok yang baik).

D.Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil refleksi peneliti bersama observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sehingga secara keseluruhan pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan

antara lain:

- 1) Guru sudah menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
- 2) Guru sudah menggunakan waktu yang direncanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran sesuai alokasi yang tersedia.
- 3) Perhatian guru terhadap kelompok belajar yang kurang aktif ditingkatkan.
- 4) Guru semakin memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya atau mengemukakan pendapat.
- 5) Jumlah siswa yang aktif belajar pada akhir siklus II sebanyak 38 peserta didik atau 88,4% untuk pencapaian secara klasikal. Pertemuan 1 pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 77,29% dan pertemuan 2 mencapai 82,48%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa 79,89%.
- 6) Guru sudah memberikan reward kepada setiap kelompok belajar sesuai dengan hasil yang dicapai oleh masing-masing kelompok dan juga kepada siswa yang berani maju ke depan kelas menjawab soal yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa sudah memperlihatkan motivasi dan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II yang didasarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa secara bertahap dapat diatasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan tidak perlu lagi mengadakan siklus lebih lanjut.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dari siklus I hingga siklus II, beberapa analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada peningkatan aktivitas belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung tahun pelajaran 2012-2013 dari tiap siklus terdapat peningkatan aktivitas siswa dilihat dari hasil perbandingan pengamatan dari siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

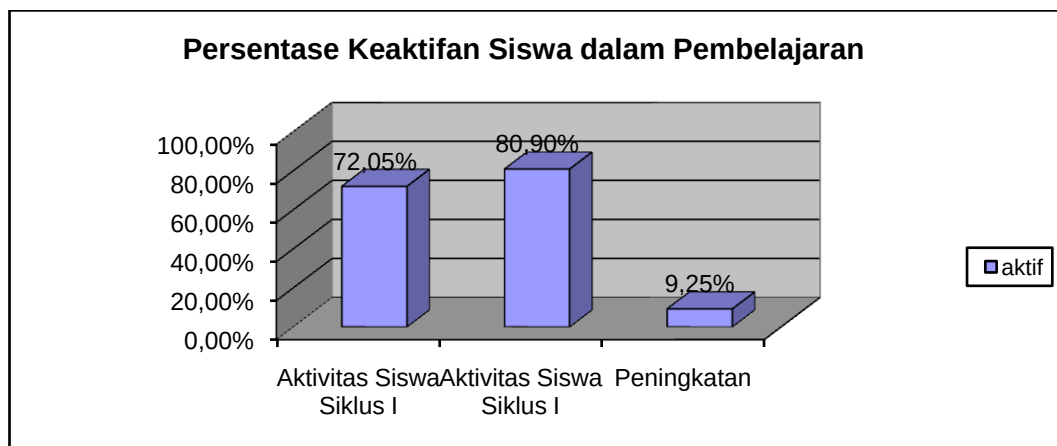
Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran	72,05 %	80,9%	8,85 %

Berdasarkan tabel 11, siswa yang aktif belajar pada akhir siklus I sebanyak 30 orang atau sekitar 69,8% dan pada akhir siklus II sebanyak 38 orang atau sekitar 88,4% untuk pencapaian klasikal sesuai dengan pembelajaran aktivitas belajar pada siklus I mencapai 70, 63% dengan kategori “belum aktif” dan pada siklus II meningkat menjadi 79,89% dengan kategori “aktif”. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas 8,85%.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran, ternyata penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mendapat tanggapan yang sangat positif dari siswa. Proses pembelajaran berlangsung aktif,

menarik, dan menyenangkan, guru dan siswa kelihatan lebih bersemangat melaksanakan setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklus, seperti yang tergambar pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

2) Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat berjalan dengan baik.

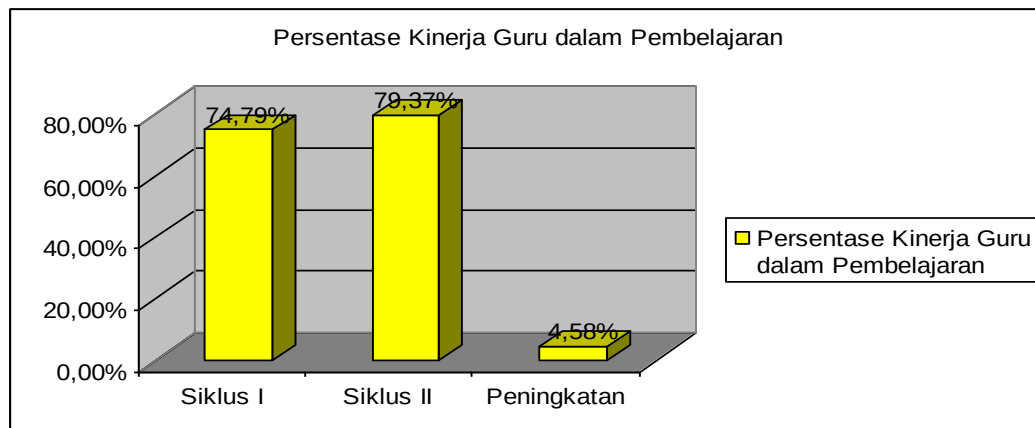
Untuk hasil observasi kinerja guru peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan II

Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase kinerja guru dalam pembelajaran	74,79 %	79,37	4,58 %

Pada tabel 12 dari hasil observasi kinerja guru diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebanyak 4,58 % dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,79%

dengan kategori “sedang” dan siklus II mencapai 79,37% dengan kategori “tinggi”. Persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan di setiap siklus, seperti yang tergambar pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru Per-Siklus

3) Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dari setiap siklus yang dilaksanakan, diketahui siswa mengalami kemajuan yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok dengan membandingkan dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Ternyata menunjukkan adanya kemajuan perbaikan hasil tes yaitu meningkatnya perolehan skor peserta didik dan hasil belajar siswa setiap tes dilakukan. Dari nilai siswa pada siklus I dan II dapat dibandingkan dan hasilnya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13. Perbandingan Nilai Matematika Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Ketuntasan		Siklus II	Ketuntasan		Pening ktn
				T	BT		T	BT	
1	ART	L	47		BT	60		BT	13
2	AWP	L	83	T		90	T		7
3	AL	L	40		BT	77	T		37
4	CHTP	P	53		BT	80	T		27
5	CVHP	P	63		BT	67	T		5

No.	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Ketuntasan		Siklus II	Ketuntasan		Pening ktn
				T	BT		T	BT	
6	CDW	L	63		BT	83	T		20
7	DLP	L	63		BT	83	T		20
8	EABM	P	73	T		93	T		20
9	FADD	P	40		BT	70	T		30
10	FL	L	70	T		80	T		10
11	GSD	L	80	T		70	T		-10
12	GVE	P	63	T		90	T		17
13	GIS	P	73	T		77	T		4
14	IS	P	87	T		100	T		13
15	IF	P	40		BT	80	T		40
16	KD	P	47		BT	70	T		23
17	KAP	L	83	T		80	T		3
18	LPN	P	73	T		83	T		10
19	LPP	L	43	T		67	T		24
20	LJDA	P	67	T		70	T		3
21	MAY	L	40		BT	57		BT	17
22	MA	L	53		BT	50		BT	-3
23	MWA	L	87	T		73	T		-14
24	MDA	L	60		BT	73	T		13
25	NKBS	P	80	T		87	T		7
26	NPLG	P	93	T		77	T		-16
27	NVA	L	80	T		90	T		10
28	OMPY	L	60		BT	67	T		7
29	PAW	P	73	T		60		BT	-13
30	PIO	L	93	T		80	T		-13
31	RN	L	93	T		97	T		4
32	RPP	P	67	T		67	T		0
33	RM	L	27		BT	40		BT	13
34	RML	L	93	T		100	T		7
35	RAK	P	60		BT	80	T		20
36	SFSD	P	80	T		90	T		10
37	SYT	L	60		BT	77	T		17
38	TIO	P	60		BT	87	T		27
39	TRS	L	80	T		100	T		20
40	YSP	P	60		BT	73	T		13
41	MV	P	53		BT	63		BT	10
42	CNR	P	60		BT	77	T		17
43	NDL	L	73	T		73	T		0
	Jumlah		2836	24	19	3308	37	6	469
	Rata-rata		65,95			76,93			10,91
	Nilai Tertinggi		93			100			
	Nilai Terendah		27			40			
	Stand. Deviasi		16,83			13,10			
	Persentase (%)			55,81	44,19		86,05	13,95	

Pada tabel 13 di atas, dari hasil tes akhir siklus I nilai matematika yang diperoleh siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung hanya 24 orang atau sekitar 55,81% dengan nilai rata-rata 65,95 yang telah mencapai skor ketuntasan minimal. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 76,93. Dari 43 orang siswa 37 orang telah mencapai skor ketuntasan minimal atau sekitar 86,05% dengan rata-rata peningkatan mencapai 10,91%. Selain itu yang lebih berarti adalah meningkatnya proses belajar siswa yang mendorong aktivitas belajar, lebih berani menjawab soal-soal yang diberikan guru, kerjasama dengan teman, mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan interaksi sosial dengan teman. Perbandingan ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SD Xaverius 3 Bandarlampung yaitu sebesar 65 dapat dilihat pada tabel berikut.

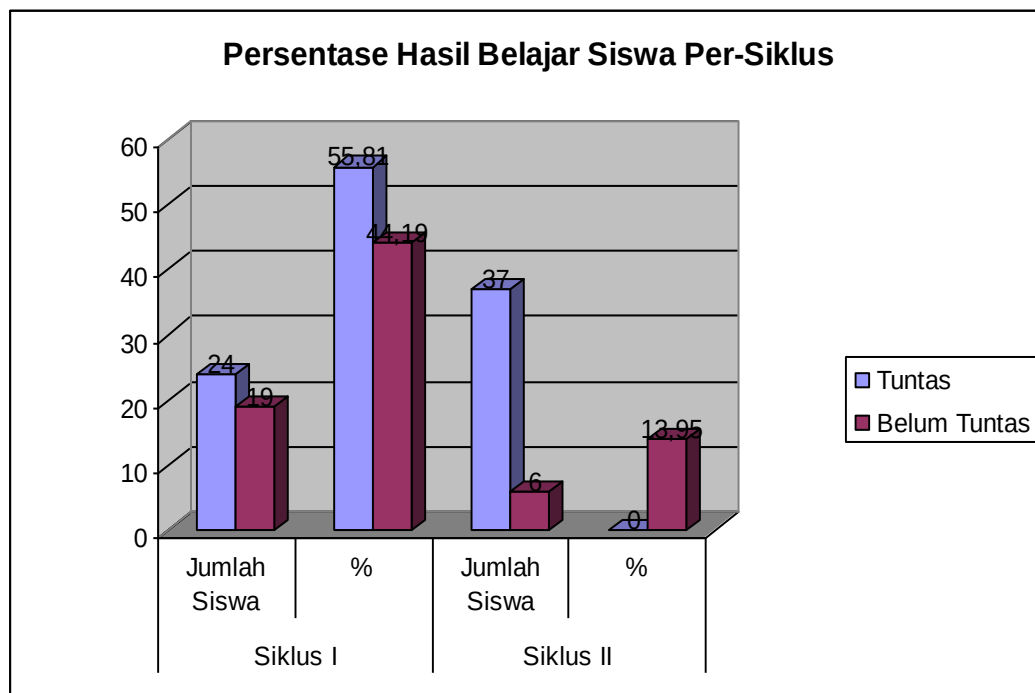
Tabel 14. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	24	55,81	37	86.05
2	Belum Tuntas	19	44,19	6	13,95

Dari tabel di atas 14, diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 24 siswa telah mencapai telah berhasil mencapai skor ketuntasan minimal dan pada siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa yang berhasil mencapai skor ketuntasan minimal, sehingga total keseluruhan jumlah siswa kelas III SD Xaverius 3

Bandarlampung dari 43 orang siswa yang belum tuntas untuk mata pelajaran matematika sebanyak 7 orang siswa.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II yang digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Secara umum berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat: (1) meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung dan (2) meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung.